

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *EXPLICIT*
INSTRUCTION UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJARSISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV
DI SDN LOJI 2 BOGOR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi dan memenuhi salah satu
persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

Nadilla Bissmika Indrawati

1601025271

**FAKULTAS ILMU KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran *Explicit Instruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SDN LOJI 02 Bogor.

Nama : Nadilla Bissmika Indrawati

NIM : 1601025271

Telah diuji, dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai dengan penguji

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Pada hari : Selasa

Tanggal : 18 Agustus 2020

Tim Penguji

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Ika Yatri, M.Pd		16-10-20
Sekretari	: Nurafni, M.Pd		16/10/2020
Pembimbing	: Dr. Safrul Kodri, M.Pd		15/10/20
Penguji I	: Dr. Rudy Gunawan, M.Pd		12/09/20
Penguji II	: Dr. Engkus Kusnadi, M.Pd		24/9/2020

Disahkan oleh,

Dekan,



Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd

NIDN. 0317126903

ABSTRAK

Nadilla Bismika Indrawati : 1601025271. “Penerapan Metode *Explicit Instruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SDN LOJI 2 Bogor”. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. 2020.

Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar materi Perubahan Energi dan Energi Alternatif dengan menggunakan metode *Explicit Instruction* mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN LOJI 2 Bogor. Penelitian ini dilakukan di SDN LOJI 2 Bogor. Di dalam penelitian ini terdapat subjek yaitu seluruh siswa kelas IV A yang terdiri dari 27 siswa dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan tes formatif, lembar observasi guru dan siswa, lembar aktifitas siswa, catatan lapangan dan dokumentasi.

Metode penelitian yang dipakai adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan memahami Perubahan Energi dan Energi Alternatif menggunakan metode *Explicit Instruction*. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II masing-masing siklus terdiri 2 pertemuan. Dan disetiap siklus terdapat perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil Penelitian siklus I siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 14 siswa, dengan persentase 51,85% , sedangkan pada siklus II siswa yang belum mencapai KKM berkurang menjadi 3 siswa, dengan persentase 40,74%. Dan pada siklus I siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 13 siswa, dengan persentase 48,14%, sedangkan pada siklus II siswa yang sudah mencapai KKM 16 siswa, dengan persentase 59,25%.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan metode *Explicit Instruction* bermanfaat pada pembelajaran IPA, dari setiap siklus telah mengalami peningkatan dari siklus I nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 74 dan meningkat pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 81 Dari hasil pelaksanaan tindakan kelas melalui siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan metode *Explicit Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi Perubahan Energi dan Energi Alternatif di kelas IV SDN LOJI 2 Bogor.

Kata Kunci: Perubahan Energi, Energi Alternatif, *Explicit Instruction*

ABSTRACT

Nadilla Bissmika Indrawati: 1601025271. "Application of *Explicit Instruction* method to improve student learning outcomes in SCIENCE class IV subjects at SDN LOJI 2 Bogor". Thesis. Jakarta: Teacher Education Program Elementary School teachers Faculty of Teaching and education, Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA University. 2020.

This research aims to improve the learning outcomes of alternative energi and energi changes by using the *Explicit Instruction* method of SCIENCE subjects in grade IV students at SDN LOJI 2 Bogor. This research was conducted at SDN 2 Bogor. In this study there was a subject of all class IV A students consisting of 27 students and techniques used in data collection is using formative tests, teacher and student observation sheets, student activity sheets, field records and documentation.

This type of research is class action research (PTK) by understanding the alternative energi and energi changes using the *Explicit Instruction* method. The study carried out as many as two cycles, namely cycle I and cycle II each cycle consisted of 2 meetings. And in every cycle there are planning, implementation, observation, and reflection.

On the acquisition of cycle I evaluation of students who have not reached the KKM as much as 14 students, with a percentage of 51.85%, while in cycle II students who have not reached the KKM reduced to 3 students, with a percentage of 40.74%. And at the I cycle students who have reached the KKM as much as 13 students, with a percentage of 48.14%, while in the cycle II students who have reached the KKM 16 students, with a percentage of 59.25%.

From the results of this study showed that using the *Explicit Instruction* method is beneficial to the study of SCIENCE, of each cycle has increased from the cycle I the average value gained is 74 and increased in the cycle II the average value gained is 81 from the result of the implementation of class actions through cycle I and cycle II can be concluded that with the *Explicit Instruction* method can improve the results of learning SCIENCE in energi and energi change materials in class IV SDN LOJI 2 Bogor.

Keywords: energi change, alternative energi, *Explicit Instruction*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PEESETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
ABSTRAK.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GRAFIK.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoritis.....	8
1. Hasil Belajar IPA.....	8
a. Pengertian Belajar.....	8
b. Pengertian Pembelajaran.....	10
c. Pengertian Hasil Belajar.....	10
d. Pengertian IPA.....	11
2. Metode Pembelajaran <i>Explicit Instruction</i>	12
a. Pengertian Metode Pembelajaran.....	12
b. Pengertian Metode <i>Explicit Instruction</i>	13
c. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Explicit Instruction</i>	14
d. Langkah-langkah Penerapan Metode <i>Explicit Instruction</i>	14
B. Penelitian Yang Relevan.....	15
C. Kerangka Berpikir.....	16
D. Hipotesis Penelitian Tindakan Kelas.....	18

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	19
1. Tempat Penelitian.....	19
2. Waktu Penelitian	19
B. Subjek Penelitian	19
C. Prosedur Penelitian	19
D. Teknik Pengumpulan Data.....	19
1. Metode Tes.....	26
2. Metode Dokumentasi	26
3. Metode Observasi.....	26
E. Instrumen Penelitian	27
F. Indikator Keberhasilan.....	28
G. Teknik Analisis Data.....	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan Hasil Penelitian	34

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Implikasi	61
C. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA	63
----------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling mengisi untuk menyempurnakan proses tumbuh kembangnya pengetahuan dan pengalaman melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dalam hal lain belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk kegiatan edukasi melalui adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa. Interaksi belajar mengajar ini dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, rumusan disusun sebelum pengajaran dilakukan. Pengajar berdasarkan skil dan pengalaman membuat rencana kegiatan siswa secara sistematis dengan memanfaatkan media untuk kepentingan dalam proses pengajaran. (Pane & Darwis Dasopang, 2017).

Yang membedakan antara manusia dan makhluk lain adalah bahwa karakteristik manusia memiliki adaptasi untuk bertahan dengan mempelajari pengalaman atau belajar akan kondisi. Belajar itu dapat memiliki nilai tambah, untuk individu maupun kelompok masyarakat. Bagi individu, keinginan untuk belajar secara terus menerus tentunya dapat meningkatkan kualitas hidup individu. Sementara bagi kelompok masyarakat memiliki peran penting dalam mentransmisikan budaya dan ilmu pengetahuan kepada generasi berikutnya. (Rahyubi, 2016).

IPA adalah salah satu ilmu yang mempelajari secara sistematis tentang alam semesta, bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penelusuran habitat di alam dan

penemuan IPA juga merupakan ilmu yang mempelajari gejala-gejala di alam yang meliputi semua makhluk baik makhluk hidup dan makhluk tak hidup. Ilmu ini menjadi salah satu mata pelajaran penting disekolah, memberikan peranan dan pengalaman bagi siswa dalam proses pembelajaran. (Nurdiansyah & Amalia, 2015).

Memberikan pembelajaran IPA disekolah dasar memegang peranan cukup penting dalam proses pembelajaran menuju jenjang-jenjang berikutnya, sebab pengetahuan awal siswa sangat berpengaruh pada minat siswa, terutama saat pembelajaran IPA di jenjang selanjutnya. Untuk memupuk mengembangkan rasa ingin tahu itu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara pembelajaran dan minat peserta didik adalah merupakan salah satu pentingnya peserta didik dalam mempelajari IPA, hal ini terdapat pada kurikulum tingkat satuan. (Widiana, 2017).

Dari penjelasan di atas jelas bahwa pendidikan IPA di sekolah dasar sangatlah penting, oleh karena itu seorang guru perlu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran IPA dengan efektif dan efisien, agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan semestinya, dengan menerapkan berbagai strategi, metode dan pendekatan mengajar yang sesuai dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik. Perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan belajar peserta didik, oleh karena itu dalam proses pembelajaran, guru diharapkan dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara aktif, kreatif, dan bermanfaat bagi peserta didik, dengan memberikan pengalaman

langsung kepada siswa dalam memahami prinsip dan konsep IPA, sehingga peserta didik sendiri yang menemukan prinsip dan konsep IPA tersebut, melalui proses pemikiran mereka sendiri.

Proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah dan dapat memberikan kesan bermakna bagi peserta didik, karena peserta didik tidak merasa diberi tahu melainkan mencari tahu sendiri tentang konsep dan prinsip IPA tersebut melalui proses pembelajaran secara langsung dan pemikiran mereka sendiri, dengan begitu siswa dapat lebih memahami konsep materi IPA yang diajarkan oleh guru.

Pada kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Dengan kreativitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Keberhasilan kurikulum 2013 dalam menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, dan inovatif. Tolak ukur dari suksesnya kurikulum 2013 berkaitan dengan beberapa faktor kunci yaitu: (1) kepemimpinan kepala sekolah, (2) Kreatifitas Guru, (3) Aktivitas Peserta didik, (4) Sosialisasi, (5) Fasilitas dan Sumber Belajar, (6) Lingkungan Akademik yang kondusif, dan (7) Partisipasi Warga Sekolah. Dalam pengembangan kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajari secara kontekstual. IPA pada hakikatnya meliputi empat unsur utama yaitu: (1) sikap: rasa ingin tahu tentang

benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar; IPA bersifat *open ended*; (2) proses: prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah; metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan, (3) produk: berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum, dan (4) aplikasi: penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Empat unsur utama IPA ini seharusnya mencul dalam pembelajaran IPA (Astrawan, 2013).

Pembelajaran IPA dapat dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai. Namun dalam kenyataannya, masih ada beberapa sekolah-sekolah yang belum menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Pembelajaran IPA yang ada di sekolah dasar sebagian memang harus benar-benar kita praktekan karena anak akan lebih mengerti dan akan lebih mengingat dari pengalaman percobaan yang pernah mereka alami, maka dari itu mempraktekan pembelajaran IPA akan sangat membantu peserta didik untuk mengerti pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Melihat jika pembelajaran IPA yang seharusnya dipraktekan tetapi guru tidak mempunyai inisiatif untuk menguji coba bersama peserta didik.

Hasil observasi yang peneliti lakukan tanggal 16 desember 2019 di SDN LOJI 02 Bogor bahwa pembelajaran di dalam kelas, peserta didik tidak seutuhnya memahami apa yang dijelaskan oleh guru karena pembelajaran IPA belum menggunakan pembelajaran secara prosedural seharusnya pembelajaran IPA

dilakukan dengan uji coba guna mengetahui apakah yang dipelajari itu benar adanya. Pembelajaran beserta praktek pun bisa dilakukan di luar maupun di dalam kelas menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitar. Pada pembelajaran ini pun menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil belajar dari peserta didik. Dalam Pengembangan pembelajaran IPA yang menarik, menyenangkan, layak, sesuai konteks, serta didukung oleh kesediaan waktu, keahlian, sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang tidak mudah untuk dilaksanakan.

Pelaksanaan penelitian IPA dilaksanakan melalui kegiatan praktikum. Kegiatan ini dapat menarik minat dan motivasi belajar siswa serta dapat membantu meningkatkan pemahaman pada materi yang di praktikumkan. Pada kompetensi dasar pembelajaran IPA di tingkat SD terdapat beberapa KD yang mengharuskan adanya kegiatan praktikum dalam pembelajaran. Hal ini menuntut guru IPA untuk mampu membimbing dan merencanakan kegiatan praktikum yang dilakukan, agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar. (Di et al., n.d.)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, fokus penelitian sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran IPA masih mengutamakan metode ceramah, dimana guru lebih banyak aktif dibanding dengan peserta didiknya, sehingga keadaan dikelas kurang aktif dan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan pada peserta didik.

2. Proses pembelajaran IPA belum menggunakan metode yang cocok untuk sebuah pembelajaran yang seharusnya menggunakan metode prosedural atau bertahap, sehingga anak hanya bisa membayangkan dan tidak mempraktakkannya secara langsung.

C. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana Penerapan Metode Pembelajaran *Explicit Instruction* untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di SDN LOJI 2 Bogor?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana Penerapan Metode Pembelajaran *Explicit Instruction* dalam Upaya meningkatkan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di SDN LOJI 2 Bogor.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah informasi dalam bidang pendidikan khususnya mengenai upaya meningkatkan hasil belajar IPA siswa Sekolah Dasar dengan menggunakan metode *Explicit Instruction*, dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyampaikan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar oleh para tenaga kependidikan.

2. Manfaat Empirik

a. Bagi peserta didik

Peserta didik dapat menerima dan memahami pengalaman belajar yang

bermakna, menyenangkan dan mengetahui secara langsung pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui penerapan metode *Explicit Instruction* sehingga dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik dan meningkatkan kreativitas serta keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

b. Bagi Guru

Pembelajaran melalui metode *Explicit Instruction* diharapkan dapat membantu guru agar dapat lebih meningkatkan kreativitas guru dalam melakukan proses belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan adanya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar, dan meningkatkan mutu para lulusan.

d. Bagi Peneliti

Dapat mengembangkan potensi diri dalam hal berfikir ilmiah, kritis dan analisis serta dapat di jadikan pengalaman yang berharga dalam menjalankan profesi di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, P. W., Suniasih, N. W., & Ganing, N. N. (2014). Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas Vi Sdn 17 Danging Puri Kota Denpasar Tahun Ajaran 2013/2014. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/3744/2999>
- Astrawan, I. G. B. (2013). Penerapan Model Kooperatif Tipe NHT Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 3 Tonggolobibi. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(4), 227–242.
- Belakang, A. L., Darussalam, J. T., & Sanjaya, M. (2018). *Pahlawanku Kebanggaanku Melalui Model Pembelajaran Koperatif Tipe Example Non Example Di Kelas Iv Sdn Kelampaian Ilir 1 Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar*. 2(3), 53–74.
- Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *MATHLINE : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113–122. <https://doi.org/10.31943/mathline.v1i2.23>.
- Hasbullah, & Wiratomo, Y. (2015). *Metode, Model, dan Pengembangan Model Pembelajaran Matematika*. 124.
- Idris, H. M. (2014). *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan* (R. Luxima (ed.); Cetakan pe). PT Luxima Metro Media.
- Khoiriyah, I. (2015). *Penerapan Metode Pembelajaran Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemrograman Web Kelas X Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (Rpl) Di Smk N 1 Kebumen*. 27–28. <http://www.cs.unsyiah.ac.id/~frdaus/PenelusuranInformasi/tugas2/data/kulit-muka1.pdf>
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik* (cetakan 4). PT RajaGrafindo Persada.
- Mardiyan, R. (2012). Dalam Pembelajaran Akuntansi Materi Jurnal Penyesuaian Pada Siswa Kelas Xi Ips 3 Sma Negeri 3 Bukittinggi Dengan Metode Bermain Peran (Role Playing). *Jurnal Pakar Pendidikan*, 10(2).
- Metta Ariyanto. (2016). e-ISSN: 2503-3530 p-ISSN 2406-8012 Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Muka Bumi Menggunakan Model Scrambel. *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Kenampakan Rupa Bumi*

- Menggunakan Model Scramble*, 3(2), 134–140.
- Model, P., Explicit, P., & Berbantuan, I. (2017). Kata Kunci: *Ibtida'i*, 5(1), 15–28.
- Nurdiansyah, N., & Amalia, F. (2015). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran Ipa Materi Komponen Ekosistem. *Jurnal Biologi*, 1(1), 1–8. <https://eprints.uns.ac.id/1083/1/1896-4270-1-SM.pdf>.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model*.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Penelitian, L. B. (2015). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa IPS Kelas XI Pada Pelajaran Ekonomi (Akuntansi) Di SMAN 1 Langgam (Elghina Silma)*. 2, 68–76.
- Putrayasa, I. M., Syahrudin, H., & Mergunayasa, I. G. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.1093/brain/awt103>.
- Rahyubi, H. (2016). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi pembelajaran Motorik* (Nurdin (ed.); cetakan ke). Referens.
- Shoimin Aris. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (KR Rose (ed.); cetakan ke). Ar-Ruzz Media.
- Widiana, I. W. (2017). Pengembangan Asesmen Proyek Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 854. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8154>
- Di, S., Dasar, S., Educandum, P., & Nomor, V. (n.d.). *DESAIN MODEL PRAKTIKUM IPA BERBASIS JAS (JELAJAH ALAM Dwi Anggraeni Siwi , Nurratri Kurnia Sari & Koko Prasetya A . PENDAHULUAN Pelaksanaan pembelajaran IPA di SD se-Kecamatan Bendosari masih didominasi oleh suatu kondisi kelas yang masih terfokus pada g.* 180–188.
- Belakang, A. L., Darussalam, J. T., & Sanjaya, M. (2018). *Pahlawanku Kebanggaanku Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Di Kelas Iv Sdn Kelampaian Ilir 1 Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar*. 2(3), 53–74.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>

Ardiyanto, G. (2012). *Belajar Berpikir* (1st ed.). PT Gramedia, Jakarta.

Nurdyansyah, & Toyiba, F. (2016). Pengaruh strategi pembelajaran aktif terhadap hasil belajar pada Madrasah Ibtidaiyah. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 1(2), 929–930. <http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/1610>

